

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KB IUD DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR DI RSIA IBU HAWA KABUPATEN KEDIRI

Lailaturohmah¹, Elin Soyanita², Rani Fitriani³
ellalalala89@gmail.com

¹D3 Kebidanan Stikes Ganesha Husada Kediri

²S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³D3 Kebidanan An Nur Husada Walisongo Lampung Utara

ABSTRAK

Latar Belakang : Jumlah penduduk di Indonesia yang terus bertambah memerlukan upaya untuk mencegah ledakan jumlah penduduk dengan cara Keluarga berencana. Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang KB IUD dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada wanita Usia Subur di RSIA IBU HAWA. Desain : Analitik Korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan Accidental Sampling. Jumlah populasi 100 WUS dan sample 50 responden. Variabel independen pengetahuan tentang KB IUD dan variabel dependen pemilihan alat kontrasepsi menggunakan uji Kontingensi dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hasil : hubungan pengetahuan tentang KB IUD didapatkan 29 responden (58%) kurang, 13 responden (26%) cukup, dan baik 8 responden (16%). Pada pemilihan alat kontrasepsi 37 responden (74%) Non IUD dan 13 responden (26%) dari total 50 responden. Dari hasil uji Kontingensi didapatkan nilai p value = $0,001 < \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien korelasi 0,572 artinya tingkat kekuatan sedang. Kesimpulan : ada hubungan pengetahuan tentang KB IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di RSIA IBU HAWA. Saran diharapkan untuk lebih giat mencari informasi sehingga dapat memilih kontrasepsi yang efektif khususnya IUD.

Kata kunci : Pengetahuan, IUD, Pemilihan Alat Kontrasepsi

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu masalah global di dunia. Permasalahan ini dapat menjadi beban negara dalam pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Program Keluarga Berencana (KB) adalah suatu langkah langkah atau suatu usaha yang disusun oleh organisasi organisasi keluarga berencana dan merupakan program pemerintah untuk mencapai rakyat yang sejahtera berdasarkan peraturan dan perundang – undangan kesehatan (Marmi, 2015). Program KB mempunyai arti penting dalam mewujudkan manusia

Indonesia yang sejahtera, disamping program kesehatan dan pendidikan (BKKBN,2013).

Keluarga Berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapat objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (WHO,2019). Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Yuhedi dan Kurniawati, 2013).

Penelitian Sugiarti menyatakan responden pemilihan jenis kontrasepsi dengan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lebih sedikit dibanding dengan responden yang memilih Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Sugiarti, 2012). Rendahnya minat akseptor KB dalam memilih kontrasepsi IUD tentunya bertolak belakang dengan kelebihan yang dimiliki IUD dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya, seperti efektivitas 99% dalam mencegah kehamilan dan penggunaan yang bisa mencapai 10 tahun.

Hasil prevalensi KB di Indonesia berdasarkan Survei Pemantauan Pasangan Usia Subur tahun 2013 mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang didominasi oleh peserta KB suntikan (36%), pil KB (15,1%), Implan (5,2%), IUD (4,7%), dan MOW (2,2%). Hasil tersebut sedikit menurun jika dibandingkan dengan hasil survey tahun 2009 – 2011 prevalensi KB cenderung tetap pada kisaran angka 67,5% (BKKBN, 2013). Secara nasional sampai bulan Juli 2014 sebanyak 4.309.830 peserta KB baru didominasi oleh peserta Non MKJP yaitu sebesar 69,99% sedangkan untuk peserta MKJP hanya sebesar 30,01% (BKKBN 2014)

Data WHO 2015 menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di negara – negara berkemabang lainnya. Berdasarkan data kesehatan Indonesia

peserta KB aktif di Indonesia tahun 2015 sejumlah 35.795.560 juta jiwa dan jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) sebanyak 47.665.847 juta jiwa, dengan pembagian dari beberapa metode kontrasepsi yaitu metode Suntik sebanyak 17.104.340 (47.78%), PIL sebanyak 8.447.972 (23.60%), IUD sebanyak 3.840.156 (10.73%), Implan sebanyak 3.788.149 (10.58%), MOW sebanyak 234.206 (0.65%), Kondom sebanyak 1.131.373 (3.16) dan MOP sebanyak 234.206 (0.65%) sehingga di Indonesia pada tahun 2015 penggunaan aseptor KB aktif lebih banyak menggunakan kontrasepsi jenis suntik yaitu sebanyak 17.104.340 (47.78%) (Profil Kesehatan Indonesia,2015)

Hasil survey peserta kb aktif di Indonesia Tahun 2015 menunjukkan kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama pada Pasangan Usia Subur(PUS) dengan presentase sebanyak (53,80%), di susul oleh kontrasepsi pil (28,30%),implant (21,99%), IUD (6,79%), MOW (5,59 %), kondom (3,69%), dan MOP (0,49%) (BKKBN,2015).

Berdasarkan hasil data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun (2016), jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Provinsi Jawa Timur sebanyak 10.451.422dengancakupan peserta KB aktif sebanyak 6.105.646 (76,8%). Berdasarkan hasil laporan profil kesehatan Kabupaten Kediri tahun (2016), jumlah WUS di kabupaten Kediri sebanyak 262.970 dengan cakupan peserta KB aktif menurut rincian pemakaian kontrasepsi ialah sebanyak 59.185 (30,2%) memakai MKJP, sedangkan sebanyak 136.861 (69,8%) memakai Non MKJP (Profil Kesehatan Kabupaten Kediri, 2016).

Data yang di dapat dari RSIA IBU HAWA. terdapat beberapa akseptor KB pada tahun 2020 yaitu Akseptor Aktif KB Suntik 1 bulan dan 3 bulan 702 akseptor, implant 38 akseptor, AKDR 21 akseptor, Pil 12 akseptor. Studi pendahuluan yang di lakukan di RSIA IBU HAWApada 16 Desember 2021 terhadap 10 akseptor KB di dapatkan 7 pengetahuan kurang tentang manfaat IUD dan 3 berpengetahuan baik tentang manfaat IUD.

Jumlah peserta KB IUD menduduki urutan ke tiga dari semua jenis kontrasepsi di sebabkan karena beberapa faktor seperti ketidaktahuan PUS tentang IUD, kualitas pelayanan KB, ketersediaan alat kontrasepsi, ketersediaan tenaga

kesehatan yang terlatih dan kemampuan teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan IUD yang mahal, persetujuan pasangan dan budaya di masyarakat. Pengetahuan menjadi salah satu faktor penggunaan KB IUD, dimana pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang di gunakan (Simanjuntak dan Rindiarti, 2013).

Pengetahuan merupakan kunci untuk memahami dan menerima perubahan, pengetahuan mengenal berbagai alat kontrasepsi yang memadai membantu seseorang untuk menentukan pilihan dalam ber KB secara lebih tepat. Selain itu pemahaman mengenai alat kontrasepsi yang di pilih lengkap dengan efek samping, kontra indikasi dan akses untuk mendapatkan kelayakan akan membantu seseorang untuk mengatasi masalah yang akan muncul akibat pemakaian tersebut. Pemahaman yang benar dalam metode ber KB akan berdampak pada sikap ibu dalam menggunakan metode KB (Simanjuntak dan Rindiarti, 2013).

Salah satu upaya yang telah di lakukan oleh pemerintah untuk mengatasi hal tersebut adalah program keluarga berencana dalam upaya program ini pemerintah menyarankan untuk menggunakan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur. Metode kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, yang bersifat sementara dan bersifat permanen dengan cara pencegahan terbuahnya sel telur oleh sperma (Konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim, (Mulyani, 2013).

Berdasarkan Uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Pengetahuan tentang KB IUD dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan tahun 2022 dengan sampel wanita usia subur di RSIA IBU HAWA Kabupaten Kediri, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Jenis penelitian ini yaitu analitik korelasional ,dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan tentang kb IUD) dan variabel terikat (pemilihan alat kontrasepsi). Sumber data diambil dari data primer. Data primer menggunakan kuisioner berisi pernyataan – pernyataan tentang variabel penelitian yaitu pengetahuan ibu dan

pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan. Analisis data menggunakan program SPSS. Analisa bivariante digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (independent variabel) dengan variabel terikat (depend variabel).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden: Berdasarkan tabel 1. Dibawah diketahui kelompok usia 20 – 35 tahun terdapat 23 responden, dan 36 – 49 tahun terdapat 27 responden dari total 50 responden. Diketahui pendidikan responden terbanyak pada responden SD yaitu sebanyak 27 responden (54%), responden SMP yaitu sebanyak 11 responden (22%), responden SMA yaitu sebanyak 9 responden (18%), responden perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 responden (6%). Dan pekerjaan responden sebagai IRT sebanyak 27 responden (54%), pekerjaan Swasta sebanyak 11 responden (22%), pekerjaan Pengusaha sebanyak 9 responden (18%), pekerjaan PNS sebanyak 3 responden (6%). Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia,Pendidikan, pekerjaan pada wanita usia subur di RSIA IBU HAWA Kabupaten Kediri 2022

Tabel 1 Data Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
>20-35thn	23	46
>35 thn	27	54
Pendidikan		
SD	27	54
SMP	11	22
SMA	9	18
PT	3	6
Pekerjaan		
IRT	27	54
Swasta	11	22
Pengusaha	9	18
PNS	3	6
TOTAL	5-	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari 50 responden hampir seluruh responden dengan rentang usia >35 tahun yaitu 27 responden (54%), distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari 50 responden hampir seluruh

responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu 27 responden (54%) dan distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan lebih dari setengah responden dengan status pekerjaan IRT yaitu 27 responden (54%).

2. Hasil Analisis Univariat

Data univariat responden pada penelitian ini adalah Status Pekerjaan dan Pemberian ASI, yang secara rinci disajikan pada tabel 2

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Variabel	Jumlah (N)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	8	16
Cukup	13	26
Kurang	29	58
Kontrasepsi		
IUD	13	26
NON IUD	37	74
TOTAL	50	100

Berdasarkan tabel 2. Diatas diperoleh bahwa dari 50 responden, sebagian besar dengan pengetahuan kurang tentang pengetahuan kb iud sebanyak 29 responden (58%) dan sebagian besar responden menggunakan KB Non IUD sebanyak 37 responden (74%).

3. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi silang antara pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia ubur di RSIA IBU HAWA Kabupaten Kediri

Variabel	Alat Kontrasepsi				TOTAL	<i>P-value</i> (sig.)
	NON IUD		IUD			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
n						
Kurang	29	58	0	0	29	
Cukup	5	10	8	16	13	0,001*
Baik	3	6	5	10	8	
TOTAL		74			50	
	37		13	26		

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,001 lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kb iud dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di RSIA IBU HAWA Kabupaten Kediri Tahun 2022

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang KB IUD

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu 27 (54%) responden. Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik 8 (16%) responden.

Menurut Peneliti Pendidikan merupakan suatu usaha yang menarik dalam diri manusia dimana suatu usaha tersebut mampu memberi pengalaman belajar terprogram seperti pada bentuk pendidikan informal, formal dan non formal, apakah itu disekolah atau diluar sekolah yang akan berlangsung pada kehidupan (Triwiyanto,2014).

Pendapat penulis baik buruknya pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan. Dengan pendidikan yang kurang, maka orang tersebut kurang mengerti tentang kontrasepsi IUD. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi dan semakin banyak juga pengetahuannya. Begitu sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang tentang penerimaan informasi dan pengetahuan.

Oleh karena itu peneliti berasumsi tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi pada seseorang salah satu upaya untuk menyelesaikan setiap masalah atau mengambil tindakan, keputusan yang terdapat pada dirinya. Pendidikan pengetahuan tentang kontrasepsi yang tinggi mempunyai kaitan terhadap pemilihan kontrasepsi.

Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dari responden tindakan yang dilakukan responden untuk menambah pengetahuan yaitu dengan cara penapisan/konseling macam macam alat kontrasepsi pada wanita usia subur.

Pemilihan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan tabel 3. Lebih dari separuh responden memilih untuk tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 37 (74%) responden.

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan yang bersifat sementara dapat pula bersifat permanen (Sarwono, 2015). Mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan

sel sperma, adapun cara kerja kontrasepsi adalah mengusahakan agar tidak terjadi ovulasi. Melumpuhkan sperma dan menghalangi pertemuan sel telur dengan sperma. Ada beberapa jenis metode/alat kontrasepsi keluarga berencana sebagai pilihan akseptor KB, antara lain : AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), pil, implant, vasektomi, tubektomi, kondom, dan suntikan IUD (*Intra Uterine Device*)/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) IUD (*Intra Uterine Device*) adalah atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi terbuat dari plastik yang fleksibel dipasang dalam rahim. Kontrasepsi yang paling ideal untuk ibu pasca persalinan dan menyusui adalah tidak menekan produksi ASI yakni Alat Kontrasepsi Dalam rahim (AKDR)/*Intra Uterine Device* (IUD) (BKKBN, 2015). Terdapat banyak faktor yang memengaruhi seseorang dalam pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan. Faktor yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih alat kontrasepsi antara lain faktor individu, faktor kesehatan, dan faktor metode kontrasepsi seperti biaya, dan efek samping (Hartanto, 2015).

Oleh karena itu peneliti berasumsi sebagian responden memilih tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD karena kurangnya pengetahuan yang baik tentang definisi IUD, mekanisme IUD, keuntungan, efek samping dan kontra indikasinya.

Untuk mengatasi hal tersebut diharapkan tenaga kesehatan khususnya di RSIA IBU HAWA meningkatkan pelayanan dan konseling KB serta memotivasi wanita usia subur untuk memilih kontrasepsi IUD.

Hubungan antara Pengetahuan KB IUD dan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Kontingensi Hubungan Pengetahuan tentang KB IUD dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur menunjukkan tingkat signifikan 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang KB IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di BPM Refi Mayasari, SST Blabak Kota Kediri.

Distribusi frekuensi penggunaan Kontrasepsi IUD diperoleh 13 responden (26%) sisanya 37 responden (74%) tidak menggunakan Kontrasepsi IUD. Tingkat

pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang KB IUD diperoleh pengetahuan yang baik 8 responden (16%), cukup 13 responden (26%) dan pengetahuan kurang 29 responden (58%).

Menurut Donsu (2017) pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam bentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiman dan riyanto (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi.

Menurut Padilla (2016) kontrasepsi adalah pencegahan yang nyata secara langsung terhadap proses konsepsi sebelum, selama, atau setelah hubungan seksual yang disengaja. IUD (*Intra Uterine Device*)/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) IUD (*Intra Uterine Device*) adalah atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi terbuat dari plastik yang fleksibel dipasang dalam rahim. Kontrasepsi yang paling ideal untuk ibu pasca persalinan dan menyusui adalah tidak menekan produksi ASI yakni Alat Kontrasepsi Dalam rahim (AKDR)/*Intra Uterine Device* (IUD), suntikan KB yang 3 bulan, minipil dan kondom (BKKBN, 2015).

Pengetahuan tentang keluarga berencana dapat diperoleh dengan mencari informasi berkenaan dengan KB. Dalam pengetahuan tentang keluarga berencana, hal yang harus diperhatikan adalah pengetahuan untuk memilih metode kontrasepsi. Hal yang harus diperhatikan ketika memilih kontrasepsi diantaranya adalah efisiensi, kemudahan dalam penggunaan, keamanan, kemungkinan pemulihan kesuburan, dan kemudahan penyediaan berbagai macam dan jenis alat kontrasepsi. Diharapkan semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan tentang kontrasepsi pada wanita usia subur dapat membantu menentukan kontrasepsi yang efektif yang akan dipilih.

Menurut pendapat peneliti dapat dilihat pengetahuan sangat berperan dan berpengaruh dalam pencapaian pemilihan dan penggunaan alat Kontrasepsi IUD.

Pengetahuan dapat dipengaruhi dari sumber informasi, media cetak, media elektronik internet dan tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka diperoleh kesimpulan “ Ada Hubungan Pengetahuan tentang KB IUD dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di RSIA IBU HAWA Kabupaten Kediri”.

SARAN

Bagi Ibu dan Masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan ibu tentang K_b IUD dapat meningkatkan motivasi tentang, dapat menjadi referensi dan gambaran awal tentang kontrasepsi IUD.

Bagi Tempat Penelitian, diharapkan tenaga kesehatan Di RSIA IBU HAWA meningkatkan pelayanan tentang KB IUD dan memotivasi kepada WUS untuk memilih kontrasepsi IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2013). Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2014). Profil hasil pendataan keluarga tahun 2013.
- BKKBN. (2015). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke-. 5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Budiman dan Riyanto. (2013). Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian. Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. (2016) Profil Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2016. Kabupaten Kediri: Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri
- Donsu, Jenita DT. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Hartanto, Hanafi. 2015. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka. Sinar Harapan

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015) . Profil Kesehatan Indonesia. 2015. Jakarta.
- Marmi, (2015). Asuhan kebidanan ibu nifas. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Mulyani S. (2013). Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita di Usia Pertengahan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Padilla. (2014). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. (2015). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba
- Sugiarti Dkk. (2012). Faktor Pasangan yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur
- Teguh Triwiyanto. (2014). Pengantar Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara,
- WHO ((2019). Family planning/contraception methods.
- Yuhedi T.L, dan Kurniawati T. (2013). Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB. Jakarta: EGC.